



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2021

Ainun Nisa Khotimah^{1*}, Firsty Ramadhona Amalia Lubis²

¹ Universitas Ahmad Dahlan; ainun1700010061@webmail.uad.ac.id

² Universitas Ahmad Dahlan; firsty.ramadhona@ep.uad.ac.id

Abstrak: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah metode untuk mengukur kemampuan negara ataupun wilayah guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang mencakup pendekatan empat komponen utama yakni angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan nilai pengeluaran masyarakat. Berhasil atau tidaknya pembangunan manusia disuatu daerah sangat bergantung pada bagaimana upaya pemerintah dalam mengupayakan pembangunan itu sendiri. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seperti apa pengaruh jumlah penduduk, kemiskinan, pengangguran, Upah Minimum, dan Tenaga Kerja kepada Indeks Pembangunan Manusia. Data penelitian yang digunakan yaitu data *cross section* yang telah disebutkan serta data IPM yang diambil dari Tahun 2012-2021 (Tahunan) dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pusat Statistika Jawa Tengah. Data yang telah diperoleh tersebut di olah menggunakan alat analisis *Eviews 9* dan metode yang digunakan yaitu metode *Fixed Effect Model (FEM)*.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Jumlah Penduduk , Kemiskinan, Pengangguran , Upah Minimum , Tenaga Kerja , FEM

*Correspondence: Firsty Ramadhona Amalia Lubis
Email: firsty.ramadhona@ep.uad.ac.id

Received: date
Accepted: date
Published: date



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

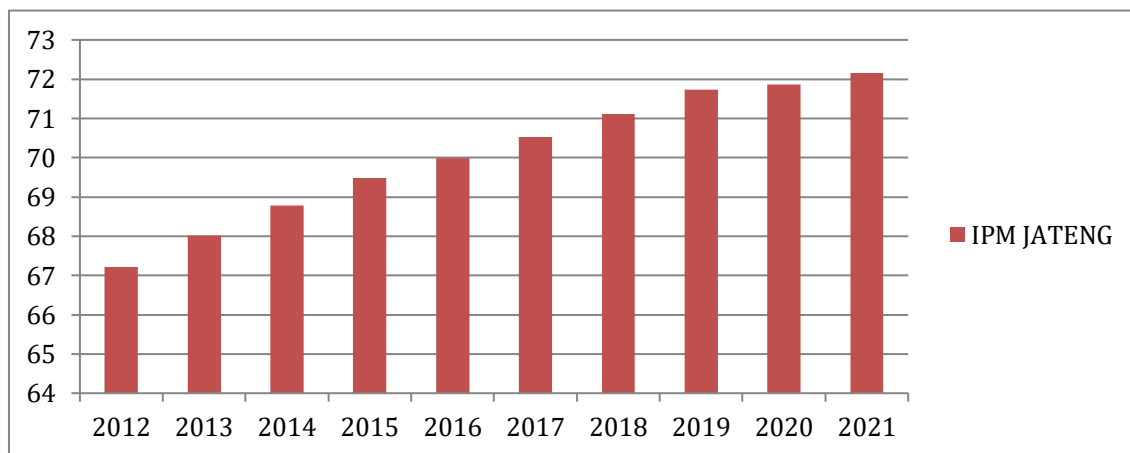
Abstract: The Economic The Human Development Index (HDI) is a method to measure the ability of a country or region to improve the quality of life and welfare of the community which includes an approach to four main components: life expectancy, school expectancy, average years of schooling, and the value of public expenditure. The success or failure of human development in a region is very dependent on how the government's efforts in pursuing development itself. This research aims to find out what kind of influence population, poverty, unemployment, minimum wage, and labor have on the Human Development Index. The research data used is the cross section data that has been mentioned as well as HDI data taken from 2012-2021 (Annual) and obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Central Java Statistics Agency. The data that has been obtained is processed using the *Eviews 9* analysis tool and the method used is the *Fixed Effect Model (FEM)* method.

Keywords : Human Development Index (HDI), Population, Poverty, Unemployment, Minimum Wage, Labor, FEM.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat ukur pembangunan manusia yang diperkenalkan oleh United Nations Development Programme pada tahun 1990 dengan membandingkan angka harapan hidup, pendidikan, serta standar kehidupan. Pembangunan manusia yang diusahakan oleh seorang manusia pun berkaitan dengan manusia dan ditujukan untuk manusia pula. Penetapan skala prioritas pada pembangunan manusia memiliki beberapa faktor seperti kemiskinan, keadilan, efisiensi, hingga faktor hak asasi manusia. Kemampuan seorang manusia dalam melakukan produktivitas sangat berpengaruh pada pembangunan manusia karena individu itu sendiri merupakan agen dari pertumbuhan yang paling efektif untuk pencapaian pembangunan (Septiana, 2015).

Indeks Pembangunan Manusia mencakup empat komponen utama yakni angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan nilai pengeluaran masyarakat. Berhasil atau tidaknya pembangunan manusia disuatu daerah sangat bergantung pada upaya pemerintah dalam mengupayakan pembangunan itu sendiri.



Grafik 1 Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah

Trend kenaikan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia mempengaruhi kenaikan di Jawa Tengah seperti pada gambar diatas peningkatan secara signifikan karena upaya pemerintah dalam mencapai kesejahteraan untuk mengejar target pembangunan daerah. Akan tetapi hal lain yang menjadi sorotan apabila pertumbuhan mengalami kenaikan adalah angka kemiskinan yang juga ikut naik (Anindyka, Pratomo and Kurnia, 2018).

Mengacu pada publikasi Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, peringkat Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah masuk kedalam posisi dua terendah dibandingkan empat provinsi lainnya di pulau jawa. Selain dari indikator-indikator pada Indeks Pembangunan Manusia kemiskinan dianggap menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya nilai Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi Indonesia walaupun pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi angka kemiskinan di Indonesia pun masih sangat tinggi. Dampak buruk yang sangat terasa yang diakibatkan oleh kemiskinan ialah menjadi tidak berkembangnya sumber daya manusia. Hal ini memberikan dampak yang jauh lebih buruk lagi seperti masyarakat miskin biasanya cenderung mengabaikan pendidikan dan kesehatannya (Jasasila, 2020).

Ketidaksejahteraan masyarakat miskin tentu saja dipengaruhi oleh faktor lain selain kemiskinan, sumber daya manusia yang tidak berkualitas menyebabkan seseorang sulit mencari lapangan pekerjaan karena tidak sesuai kemampuannya. Orang yang sedang menunggu mendapatkan pekerjaan pun dapat disebut pengangguran. Upah minimum menjadi salah satu topik penting bila berurusan dengan masalah tenaga kerja. Teori pertumbuhan ekonomi dijelaskan bahwa pendapatan perkapita sangat berkaitan dengan kenaikan sektor perekonomian suatu daerah. Naiknya sektor ini mampu menurunkan angka pengangguran sejalan dengan nilai upahnya yang akan meningkat. Kesejahteraan masyarakat yang tinggi dapat diamati dari berapa banyak orang yang sudah bekerja. Pada dasarnya kegiatan ekonomi dapat berjalan baik apabila sumber dayanya baik juga (Aziziah and Ekawaty, 2023).

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah mendapat perhatian lebih untuk kemudian dapat ditindak lanjut secara serius, karena masalah ini berkaitan erat dengan kesejahteraan hidup masyarakat dengan variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia diantaranya jumlah penduduk, kemiskinan, pengangguran, upah minimum, dan tenaga kerja.

Pustaka

1. Hubungan Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Todaro, 2006), kegiatan ekonomi dapat bergerak karena adanya penduduk yang menjadi sasaran dari berbagai pihak untuk menghasilkan permintaan yang beragam dari barang dan jasa yang mereka konsumsi sehingga skala ekonomi untuk memproduksi itu mendapatkan keuntungan yang bisa dirasakan tidak hanya dari produsen namun semua pihak yang berhubungan.

Pada penelitian (Ayu Nurlita et al. 2017) populasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menyebabkan bervariasinya karakteristik demografi maupun geografis yang mampu mempengaruhi kesejahteraan. Populasi tinggi dapat menunjukkan kesejahteraan yang lebih tinggi juga karena adanya banyak tenaga kerja yang dapat mengembangkan ekonomi.

Hipotesis:

H1 : Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

2. Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menetapkan jika yang disebut dengan kemiskinan absolut adalah ketika seseorang tersebut sulit untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pakaian, makanan dan minuman serta tempat tinggal untuk berlindung. Sehingga dapat dijelaskan bahwa yang disebut dengan orang miskin bukanlah dilihat dari mereka yang tidak bisa memenuhi hal dasar makan mereka bukannya makanan apa yang mereka konsumsi. Mengutip (Nasution, 2022) yang menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan karena kemungkinan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan kemungkinannya menjadi sangat kecil.

Hipotesis:

H1: Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

3. Hubungan Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia

Seseorang dapat dikatakan sebagai pengangguran ketika mereka berada di dalam angkatan kerja namun masih berusaha untuk mencari pekerjaan tetapi belum dapat atau sedang menunggu panggilan pekerjaan sebagaimana disebutkan oleh (Sukirno, 2000).

Pada penelitian (Si'lang, Hasid and Priyagus, 2019) dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang apabila setiap kenaikan angka pengangguran memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya Indeks Pembangunan Manusia.

Hipotesis:

H1: Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

4. Hubungan Upah Minimum dengan Indeks Pembangunan Manusia

Disebutkan bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan hasil yang dirumuskan oleh (Islamiatus Izzah and Martha Hendarti, 2021) dimana Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pembuktiannya ditunjukkan ketika suatu nilai upah itu meningkat maka kualitas hidup mereka juga akan meningkat dengan gizi yang lebih baik ataupun pendidikan yang semakin tinggi yang menyebabkan jabatan mereka juga bisa jadi lebih baik dan membuat mereka tidak perlu mengkhawatirkan kesehatan karena dapat berobat ke rumah sakit tanpa perlu takut memikirkan biaya yang dikeluarkan sangatlah besar. Sehingga dapat dikatakan jika maksimal atau minimumnya upah yang diterima sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, yang dapat diartikan saat mereka dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik maka Indeks Pembangunan Manusia akan juga berdampak baik dan meningkat.

Hipotesis:

H1: Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

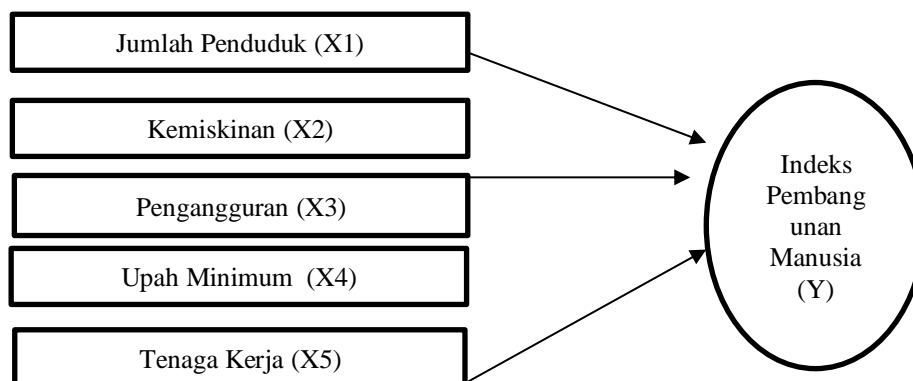
5. Hubungan Tenaga Kerja dengan Indeks Pembangunan Manusia

Penelitian yang dipaparkan oleh (Bayu *et al.*, 2018) rasio Jumlah Angkatan Kerja dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana ketika jumlah angkatan kerja itu terserap maka akan meningkatkan kualitas pembangunan hidup manusia. Tenaga kerja yang memiliki kualitas baik akan membuat kesempatan pekerjaan yang sesuai dengan perusahaan-perusahaan. Sehingga apabila semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan, akan membuat tingkat pengangguran menjadi sedikit, dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya menjadi meningkat karena adanya faktor pendapatan yang meningkat juga.

Hipotesis:

H1: Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Gambaran singkat dari penjelasan diatas dapat dijelaskan oleh *Mind map* sebagai berikut:



Dari model penelitian diatas dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen (jumlah penduduk, kemiskinan, pengangguran, upah minimum, an tenaga kerja) dengan variabel dependen (indeks pembangunan manusia).

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif ialah metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini, alasannya data dalam penelitian berupa angka dan proses olah data dengan analisis statistik yang bertujuan untuk menyatukan data mentah dalam skala yang banyak agar dapat ditafsirkan kemudian data dipisah-pisahkan dengan bagian yang sesuai agar lebih mudah dikelola (Kuncoro, 2013). Langkah berikutnya yakni mengolah hingga mengevaluasi data dengan berdasar pada landasan teori sehingga didapatkan gambaran

objek dan dapat ditarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia, jumlah penduduk, kemiskinan, pengangguran, upah minimum, dan tenaga kerja. Data panel dipilih untuk mengerjakan penelitian ini yakni data kombinasi antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* berupa data per tahun dari 2012 hingga 2021 dan *cross section* berupa 35 Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses menganalisis model penelitian memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

1) Uji Chow

Digunakan dalam pemilihan model yang mana antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan ketentuan jika nilai probabilitas $< 5\%$ maka H_0 ditolak yang artinya *Fixed Effect* adalah model terbaik, sebaliknya jika $>5\%$ H_a ditolak dan *Common Effect* merupakan model terbaik.

Tabel 1 Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	720.247470	(34,310)	0.0000
Cross-section Chi-square	1533.686938	34	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews* 2024

Melihat hasil Chow Test diatas menunjukkan nilai *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari α 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya *Fixed Effect* adalah model terbaik. Jika uji chow telah menunjukkan *Fixed Effect* sebagai model terbaik maka pengujian selanjutnya ialah Uji Hausman untuk membandingkan hasil estimasi antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

2) Uji Hausman

Pengujian model terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* menggunakan *Uji Chow* dengan ketentuan jika nilai probabilitas $< 5\%$ maka H_0 ditolak yang artinya *Fixed Effect* adalah model terbaik, sebaliknya jika $>5\%$ H_a ditolak dan *Random Effect* merupakan model terbaik.

Tabel 2 Uji Hausman

Test summary	Chi-Sq Statistic	d.f	Prob.
Cross-section random	19,759696	34	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews* 2024

Melihat hasil *Hausman Test* diatas menunjukkan nilai *Cross-section Random* lebih kecil dari α 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya *Fixed Effect* adalah model terbaik. Maka berdasarkan uji hausman diatas model yang tepat untuk menganalisis penelitian ini ialah menggunakan *Fixed Effect Model*.

3) Fixed Effect Model

Uji Chow dan Uji Hausman sudah membuktikan jika Fixed Effect Model adalah model terbaik, hasil regresi Fixed Effect Model membuktikan variabel jumlah penduduk, kemiskinan, pengangguran, upah minimum, dan tenaga kerja sedang 0.033% dijelaskan variabel diluar penelitian ini.

Tabel 3 Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-17.52463	-1.910059	0.0570
X ₁	0.665524	0.968889	0.03334
X ₂	-0.008000	-4.066904	0.0001
X ₃	0.022210	1.418774	0.1570
X ₄	4.857930	46.42492	0.0000
X ₅	0.875592	2.097912	0.0368
R-Squared	0.996796		
F-Statistic	2474.671		
Prob (F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews* 2024

Uji Koefisien eterminasi (R²)

Koefisien determinasi berguna menentukan total presentase dalam suatu variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Pada tabel hasil regresi diperoleh koefisien 0.996796 yang mana variabel independen menjelaskan dependen sebear 99.6%

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Bagaimana pengaruh variabel independen kepada dependen secara simultan maka dilakukan uji f. Hasil yang diddapat dari regresi yaitu nilai F-statistic sebesar 2474.671 dengan nilai probabilitas 0.000000 yang lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara simultan atau keseluruhan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Signifikansi Variabel Independen (uji t)

Uji t diharap sebagai petunjuk pengaruh sebuah variabel secara sendiri-sendiri pada tingkat kepercayaan 0.05

a) Variabel Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada tabel hasil regresi Fixed Effect Model X₁ memiliki probabilitas 0.03334 yang lebih besar dari alpha 5% maka jumlah penduduk tidak ada pengaruhnya kepada Indeks Pembangunan Manusia.

b) Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada hasil regresi data panel X₂ memiliki probabilitas 0.0001 yang lebih kecil dari alpha 5% maka kemiskinan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

c) Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada tabel, X₃ memiliki probabilitas 0.1570 > alpha 5% maka pengangguran tidak ada pengaruhnya kepada kepada Indeks Pembangunan Manusia.

d) Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada tabel, X₄ memiliki probabilitas 0.0000 < alpha 5% maka upah minimum memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

e) Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pada tabel, X5 memiliki probabilitas $0.0368 < \alpha 5\%$ maka tenaga kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia.

Analisis Hasil Regresi**a) Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Pada hasil regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan jumlah penduduk tidak ada pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2021, dibuktikan oleh probabilitas $> \alpha 5\%$ yakni pada angka 0,3334. Tinggi rendahnya jumlah penduduk tidak berpengaruh dapat dijelaskan menggunakan riset dari (Mankiw, 2018) yang mengatakan bahwa untuk memperoleh Indeks Pembangunan Manusia berkualitas dibutuhkan juga jumlah penduduk yang berkualitas, jika hanya dilihat dari tingginya jumlah penduduk namun kualitasnya buruk maka kesejahteraan pun akan sulit diperoleh. Penelitian lain yang sejalan ialah temuan dari (Putri, 2021) yang berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi sama sekali tidak ada efek positifnya jika faktor pendukung kesejahteraan masyarakat seperti tersedianya lapangan kerja dan sarana-prasarana yang lain tidak dilakukan.

b) Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan yang terjadi dalam suatu daerah dapat menyebabkan permasalahan yang lain seperti pengurangan sumber daya dan penurunan kualitas lingkungan hidup. (Priseptian and Primandhana, 2022) menyebutkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disebabkan oleh kontribusi pada seberapa baik pembangunan sumber daya manusianya. Hasil dari regresi terhadap variabel kemiskinan pada penelitian ini menjelaskan apabila tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 1% maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusiannya sebesar 0,00800% sejalan dengan hipotesis awal yang menyebutkan kemiskinan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tercapainya angka Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi dapat diwujudkan dengan mengurangi angka kemiskinan.

c) Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengujian variabel pengangguran menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara pengangguran dengan dengan Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2021. Tingkat pengangguran memiliki nilai koefisien 0.023310, *t-statistic* 1.419674 dan nilai probabilitas 0.1560. Data tersebut berlawanan dengan hipotesis awal yang menyebut tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan seperti yang disebutkan (Todaro, 2000) jika suatu daerah mampu menurunkan angka pengangguran maka kualitas hidup masyarakat akan meningkat. Tidak adanya pengaruh pengangguran kepada Indeks Pembangunan Manusia ini diperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rozaini and Sinaga, 2023) bahwa seseorang yang tidak bekerja dapat disebabkan oleh beberapa kondisi berbeda seperti seorang yang memiliki warisan dalam jumlah banyak dan dapat memenuhi seluruh kebutuhannya tanpa harus bekerja ataupun karena pilihannya untuk tidak bekerja karena sudah sejahtera.

d) Pengaruh Upah Minimum terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan olah data diketahui upah minimum memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2012 hingga 2021 sesuai dengan rumusan hipotesis dimana upah memiliki pengaruh positif dan signifikan seperti hasil olah data yang menunjukkan koefisien 4.857820, *t-statistic* 46.34281 dan nilai probabilitas 0.0000 yang $< \alpha$.

Upah minimum merupakan harga minimum yang diperlukan untuk memperoleh kebutuhan dasar, seperti pangan. Jika upah minimum tinggi, maka pekerja dapat memenuhi serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

e) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Data dalam tabel tenaga kerja didapatkan nilai koefisien sebesar 0.875403, *t-statistic* 2.097923 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0398 sehingga dapat diartikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif juga

signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2021 sesuai dengan rumusan hipotesis. Penyerapan angkatan kerja yang baik mampu menggenjot kualitas hidup warganya. Suatu daerah yang memiliki tenaga kerja berkualitas akan mudah mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dan tingkat pendapatannya meningkat (Purba and Amrul, 2018).

KESIMPULAN

- 1) Jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2012 hingga 2021
- 2) Kemiskinan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2012 hingga 2021
- 3) Pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2012 hingga 2021
- 4) Upah Minimum memiliki pengaruh positif signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2012 hingga 2021
- 5) Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2012 hingga 2021

SARAN

Berdasarkan masalah yang mampu menghambat pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia pemerintah daerah alangkah baiknya mengupayakan program pengentasan kemiskinan dan pengangguran yang lebih efektif dan lebih mudah diaplikasikan bersama-sama dengan warga daerahnya demi mencapai kesejahteraan manusia yang tinggi dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Anindyka, D., Pratomo, D. and Kurnia (2018) 'Effect of Leverage, Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance (Study On Food and Beverages Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015)', *e-Proceeding of Management* :, 5(1), pp. 713–719. Available at: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6290>.

Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A. and Budi Suharto, R. (2017) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda', *Jiem*, 2(1), p. 2017. Available at: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>.

Aziziah, A. and Ekawaty, M. (2023) 'Jdess 02.04.2023', 2(4), pp. 896–909.

Bayu, A. *et al.* (2018) 'Political Aspect of Development Plan in RPJMD of Daerah Istimewa Yogyakarta 2017-

2022', 21(November 2018).

Islamiatus Izzah, C. and Martha Hendarti, I. (2021) 'Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah', *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, V, pp. 99–106. doi: 10.23969/oikos.v5i2.3392.

Jasasila, J. (2020) 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), p. 40. doi: 10.33087/eksis.v11i1.192.

Nasution, M. (2022) 'Faktor Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia', *Jurnal Budget : Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 4(1), pp. 121–143. doi: 10.22212/jbudget.v4i1.43.

Priseptian, L. and Primandhana, W. P. (2022) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan', *Forum Ekonomi*, 24(1), pp. 45–53. doi: 10.30872/jfor.v24i1.10362.

Purba, R. B. and Amrul, A. M. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pph Pasal 21 Badan Padakantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), pp. 140–152.

Putri, N. C. & N. N. (2021) 'Eksplorasi Anak Di Indonesia', pp. 1–15.

Rozaini, N. and Sinaga, M. E. R. (2023) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia', 7(2), pp. 290–300. Available at: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse>.

Septiana, A. (2015) 'Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam', *Dinar*, 2(Januari), p. 18. Available at: <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2688>.

Si'lang, I. L. S., Hasid, Z. and Priyagus (2019) 'Analysis of factors that influence the human development index', *Jurnal Manajemen*, 11(2), pp. 159–169. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>.